



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 MERBAU KECAMATAN MERBAU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

**Jumiliana<sup>1</sup>, Rozuna<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Meranti  
Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti  
email : [jumiliana@gmail.com](mailto:jumiliana@gmail.com)**

*Submitted : 2019-08-25, Reviwed: 2019-09-26, Accepted : 2019-11-10*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII SMA Negeri 1 Merbau. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Merbau pada bulan September 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quai eksperien, dengan teknik pengambilan sampel yaitu dengan purposive sampling. Subjek penelitian ini adalah 62 siswa, yang terdiri atas 31 siswa pada kelas eksperimen dan 31 siswa paa kelas kontrol. Instrument yang diberikan berupa tes yang terdiri dari beberapa soal. uji prasyarat yang digunakan adalah uji chi kuadrat untuk menguji normalitas data dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai hasil belajar matematika bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang diajarkan dengan pembelajaran *think pair share* (TPS) lebih tinggi, dibandingkan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat nilai rata – rata kelas eksperimen adalah 83.5806452 dan rata – rata kelas kontrol adalah 77.5483871 . dari rata – rata nilai eksperimen dan kontrol nilai  $t_o = 3.060$  yang berarti lebih besar dari  $t_t = 2.65$ , baik pada taraf sisnifikan 5% maupun 1% yaitu ( $2.00 < 3.060 > 2.65$ ) maka  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa ke;as XII SMA Negeri 1 Merbau.

**Kata kunci : Think Pair Share (TPS), Hasil belajar metematika**

**Abstract**

This research was made toknow about influence of THINK PAIR SHARE(TPS) Modeltomathematiclearning result of student gradeXII XII SMA Negeri 1 Merbau. This research was made at SMA Negeri 1 Merbau On September 2018. The Metode was used in this research is quai exsperience, with purposive sampling way. This subject research is 62 student, there is 31 students in experiment classand 31 incontrol class.The Instrument wassomes test, whit some question. Precondition test is chi kuadrat test,to axaminedata normalityand homogeneity test. According toresult of normality data test,it seem thatvalue ofmathematic learning resultwas distributed normaly. fromthe research, value

ofmathematic learning resultof think pair share (TPS) higher thanconventional learning result metode. It shown byavarage value of experimentclass, it is83.5806452 butavarage value ofcontrol classis 77.5483871 . according toavarage value of experiment andcontrol class, value of  $t_0 = 3.060$  that meanshigher than  $t_t = 2.65$ , wheter significant value for 5% or 1% that is  $(2.00 < 3.060 > 2.65)$  so that,  $H_a$ accepted. And thanthat means there is ainfluence of THINK PAIR SHARE(TPS) Modeltomathematiclearning result of student grade XII SMA Negeri 1 Merbau.

***Key word : Think Pair Share (TPS), Mathematic Learning Result***

## PENDAHULUAN

Pelajaran matematika adalah salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting. Pelajaran matematika merupakan salah satu sarana dalam membentuk siswa dalam berfikir secara ilmiah. Hal ini dengan fungsi pembelajaran matematika yaitu kemampuan berhitung yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Menyadari pentingnya pembelajaran matematika pada jenjang sekolah menengah atas (SMA). Maka pembelajaran matematika harus ditingkatkan sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hasil belajar matematika tidak lain adalah hasil dari proses belajar matematika sebagai perwujudan segala upaya yang telah dilakukan selama proses itu berlangsung. Pencapaian hasil belajar tersebut lebih sering dikaitkan dengan nilai perolehan siswa setelah proses belajar matematika dan evaluasi diberikan. Hasil belajar yang didapatkan setelah terjadinya proses belajar.

Menurut kamus bahasa Indonesia, belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan, sementara seseorang seperti kelelahan atau dibawah pengaruh obat-obatan. perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku. Perubahan itu diperoleh melalui pengalaman (latihan) bukan dengan sendirinya perubahan karena kematangan atau keadaan sementara.

Menurut Reigeluth (dalam Jamil, 2014: 37), berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi

yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (performance) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh.

Menurut Jamil (2014: 37), Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik dalam Rusman (2002: 45) yang menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Misalnya, pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara utuh.

Menurut NRC (dalam Fadjat Shadiq, 2006:5). “*Mathematics is a science of patterns and order*” artinya, matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan. Sehingga matematika menjadi bahasa yang menjelaskan pola-pola yang didapat dari alam maupun dari lingkungan. Pola-pola ini dapat berbentuk *real* (nyata) atau imajinasi, dapat dilihat atau dalam bentuk mental, statis atau dinamis, kualitatif atau kuantitatif, berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau hanya sekedar untuk rekreasi. Pola-pola ini dapat muncul akibat dari lingkungan, ruang, waktu, maupun pemikiran individu itu sendiri.

### Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Menurut Trianto (dalam Istarani, 2007:61), *Think pair share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan proses yang digunakan dalam *think pair share* (TPS) dapat memberikan siswa waktu yang

lebih banyak untuk berfikir, untuk merespon dan saling membantu.

Menurut Istarani(2014:215-216), *Think pair share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan didepan kelas. Selain itu, *Think pair share* (TPS) juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberikan kesempatan berpartisipasi di dalam kelas.

menurut Istarani (2014:221), setiap model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memiliki kelebihan dan kelemahan diantaranya:

**Kelebihan Model *Think Pair Share* (TPS)**

1. Dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan.
2. Meningkatkan kerja sama antara siswa, karena mereka dibentuk dalam kelompok.
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain.
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya.
5. Guru lebih memungkinkan untuk menambahkan pengetahuan siswa selesai diskusi.

**Kekurangan *Think PairShare* (TPS)**

1. Sulit menentukan permasalahan yang cocok dengan tingkat pemahaman siswa.
2. Bahan-bahan yang berkaitan dengan membahas permasalahan yang ada tidak dipersiapkan baik oleh guru maupun siswa.

3. Kurang terbiasa memulai pembelajaran dengan permasalahan yang riil atau nyata.
4. Pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah relatif terbatas.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* dan desain yang digunakan adalah *Posttest Control Grup Design*. Dalam desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan meskipun kelompok tersebut tidak dipilih secara random. Rancangan ini mempunyai satu kelompok eksperimen (KE) dengan suatu perlakuan dan diberi *Posttest* dan satu kelompok pengendalian (KP) yang hanya diberi perlakuan. Setelah memberi perlakuan yang berbeda diantara kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS), sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Maka diberikan tes akhir dengan soal yang sama kemudian hasil tes kedua kelas tersebut kemudian dianalisis. Dengan demikian dari tes hasil belajar dapat dibuktikan apakah ada pengaruh pembelajaran model *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII SMA Negeri I Merbau.

**Pembahasan**

**Hasil uji Normalitas**

Hasil uji normalitas data nilai hasil belajar matematika dapat di lampirkan Hterangkum pada tabel berikut:

**TABEL IV.V**  
**Uji Normalitas**

Kelas	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	kriteria
Eksperi men	3.9954	14.07	Normal
Kontrol	3.0523	14.07	Normal

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diamati bahwa nilai  $X^2$  hitung pada kelas eksperimen sebesar 3.9954 sedangkan untuk nilai  $X^2$  hitung kelas kontrol sebesar 3.0523. Harga  $X^2$  dalam taraf signifikan 5% sebesar 14.07 dan untuk kelas kontrol sebesar 14.07.

Kriteria pengujian :

Jika :  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ , distribusi data tidak normal

Jika :  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ , distribusi data normal  
 Dengan demikian  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  dapat dikatakan bahwa hasil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Uji Homogenitas**

Uji homogenitas yang peneliti lakukan adalah uji varians terbesar dibandingkan varians terkecil dengan menggunakan tabel F. hasil uji homogenitas hasil belajar matematika dapat dilihat pada lampiran H dan terangkum pada tabel berikut :

**TABEL IV.VI**

**Nilai Varians Besar dan Kecil**

Nilai varians sample	Jenis varians : perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
$S^2$	70.6305901	45.86056
$N$	31	31

Menghitung varians terbesar varians terkecil :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{70.63059}{45.86056} = 1.54011617$$

Bandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

Dengan rumus :

Db pembilang ( $N_1$ ) =  $k - 1 = 1$

Db penyebut ( $N_2$ ) =  $n - k = 31 - 2 = 29$

Taraf signifikan 0.05 maka diperoleh

$F_{tabel} = 4.18$

kriteria pengujian:

Jika:  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka data atau varians tidak homogen.

Jika:  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka data atau varians homogen.

Ternyata  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , atau  $1.54011617 \leq 4.18$ , maka varians – varians adalah homogen.

**Anallisis Data Dengan Test “t”**

Analisis ini digunakan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

**TABEL IV.V**

**Frekuensi Kelas Eksperimen (variabel x)**

No	X	F	FX	$Fx^2$
1	100	2	200	20000
2	95	2	190	18050
3	90	7	630	56700
4	85	4	340	28900
5	84	2	168	14112
6	82	1	82	6724
7	80	4	320	25600
8	78	1	78	6084
9	75	4	300	22500
10	74	2	148	10952
11	70	1	70	4900
12	65	1	65	4225
		31	$\sum fx = 2591$	$\sum fx^2 = 218747$

Mean variabel x adalah :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2591}{31} = 83.5806452$$

Standar deviasi (SD) variabel x adalah :

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{218720}{31} - \left(\frac{2591}{31}\right)^2} \\ &= \sqrt{7056.35484 - 6985.72425} \\ &= \sqrt{70.63059} \end{aligned}$$

$$SD_x = 8.40420074$$

**TABEL IV.VI**  
**Frekuensi Kelas Kontrol (variabel y)**

No	X	F	FX	Fx <sup>2</sup>
1	95	1	95	9025
2	90	1	90	8100
3	85	4	340	28900
4	80	8	640	51200
5	78	2	156	12168
6	75	6	450	33750
7	74	3	222	16428
8	72	3	216	15552
9	70	1	70	4900
10	65	1	65	4225
11	60	1	60	3600
		31	$\sum fx = 2404$	$\sum fx^2 = 187848$

Mean variabel x adalah :

$$M_y = \frac{2404}{31} = 77.5483871$$

Standar deviasi (SD) variabel x adalah :

$$\begin{aligned} SD_y &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{187848}{31} - \left(\frac{2404}{31}\right)^2} \\ &= \sqrt{6059.6129 - 6013.75234} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{45.86056}$$

$$SD_y = 6.77204253$$

a. Menghitung harga  $t_{observasi}$

$$\begin{aligned} t_o &= \frac{(M_x - M_y)}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}} \\ &= \frac{(83.58 - 77.55)}{\sqrt{\left(\frac{8.40}{\sqrt{30}}\right)^2 + \left(\frac{6.77}{\sqrt{30}}\right)^2}} \\ &= \frac{(83.58 - 77.55)}{\sqrt{\left(\frac{8.40}{5.48}\right)^2 + \left(\frac{6.77}{5.48}\right)^2}} \\ &= \frac{(83.58 - 77.55)}{\sqrt{\left(\frac{8.40}{5.48}\right)^2 + \left(\frac{6.77}{5.48}\right)^2}} \\ &= \frac{(83.58 - 77.55)}{\sqrt{(1.53)^2 + (1.24)^2}} \\ &= \frac{(83.58 - 77.55)}{\sqrt{2.3409 + 1.5376}} \\ &= \frac{(83.58 - 77.55)}{\sqrt{3.8785}} \\ &= \frac{6.03}{1.97} \end{aligned}$$

$$t_o = 3.060$$

b. Interpretasi terhadap  $t_o$

1. Mencari df atau db

$$\begin{aligned} Df \text{ atau } db &= N_x + N_y - 2 = 31 + 31 \\ &- 2 = 60 \end{aligned}$$

Keterangan :

Df atau db = *degrees of freedom* atau derajat kebebasan

$N_x$  = Banyaknya susjek kelompok x

$N_y$  = Banyaknya susjek kelompok y

2. Konsultasi pada tabel nilai "t"

Df 60 diperoleh  $t_t$  sebagai berikut :

Pada tariff signifikan 5% = 2.00

Pada tariff signifikan 1% = 2,65

3. Bandingkan  $t_o$  dan  $t_t$

Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_o$  dan  $t_t$  dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $t_o < t_t$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima

Jika  $t_o > t_t$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

Dengan demikian  $t_{hitung} = 3.060$  berarti  $t_t$  baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf 1% ( $2.00 < 3.060 > 2.65$ ). Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti peningkatan hasil belajar matematika kelas eksperimen ( variabel x) lebih tinggi dari pada kelas kontrol (variabel y). jadi pengaruh siswa yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) lebih baik dari pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Tohir, Muhammad, dkk. 2017. *Buku Guru Matematika*. Jakarta :Pusat Kurikulum dan Pembukuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Arikunto, Suharmi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono . 2004. *Statistik untuk penelitian*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif Jilid 1*. Medan: Media Persada.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Ke-2*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam penelitian*. Yogyakarta: ANDI
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suri, ADY dkk. 2014. Kajian Eksperimen Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Muara Bungo. 2:2-5.